

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENERAPAN METODE HEUTAGOGI UNTUK MENINGKATKAN
PERCAYA DIRI SISWA KELAS 5A MI AL-IKHWAN
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

HARDIANSYAH ZEIN
NPM. 172410133

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021 M / 1442 H**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 25 Agustus 2021 Nomor : 531 /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Jumat Tanggal 25 Agustus 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|---|
| 1. Nama | : Hardiansyah Zein |
| 2. NPM | : 172410133 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Penerapan Metode Huetagogi Untuk meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas 5A MI Al- Ihkwan Pekanbaru |
| 5. Waktu Ujian | : 07.00 – 08.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 81 (A-) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Syahrani Tambak, MA

Dosen Penguji :

- | | |
|--------------------------------|-----------|
| 1 Dr. Syahrani Tambak, MA | : Ketua |
| 2 Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Anggota |
| 3 H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag | : Anggota |

Dekan,
Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkifli, M.M., M.E. Sy
NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Hardiansyah Zein
Npm : 172410133
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
Judul Skripsi : Penerapan Metode Heutagogie untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas 5A di MI Al-Ikhwan Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN. 1018087501

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**



H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Hardiansyah Zein

NPM : 172410133

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

Judul Skripsi : Penerapan Metode Heutagogie untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas 5A di MI Al-Ikhwan Pekanbaru "

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Jum'at, 11 Desember 2020	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Konsultasi Judul	St
2.	Selasa, 12 Januari 2021	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Bimbingan Perbaikan Teori dan Penulisan	St
3.	Rabu, 27 Januari 2021	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan penulisan	St
4.	Kamis 28, Januari 2021	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan Indikator	St
5.	Senin, 1 Februari 2021	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Persetujuan Untuk Sempro	St
6.	Senin, 28 Juni 2021	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Revisi dan Pengolahan Data	St
7.	Senin, 5 Juli 2021	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Bimbingan Pengolahan Data	St
8.	jumat, 9 Juli 2021	Dr. Syahraini Tambak, M.A	Perbaikan Abstrak & Persetujuan untuk dimunaqosahkan	St

Pekanbaru, 3 Februari 2021

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

 **Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.**
NIDN. 1025066901

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Hardiansyah Zein
NPM : 172410133
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
Judul Skripsi : Penerapan Metode Heutagogie untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas 5A di MI Al-Ikhwan Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

Ketua



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.
NIDN. 1018087501

Penguji I



Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.
NIDN. 1010105701

Penguji II



H. Miftah Syarif, S.Ag., M.A.
NIDN. 1027126802

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hardiansyah Zein

NPM : 172410133

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Metode Heutagogie Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas 5A MI Al-Ikhwan Pekanbaru

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang lain dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Univesitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru 02 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan




98A23AJX294581104

Hardiansyah Zein

NPM: 172410133



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fa@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2124 /A-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Hardiansyah Zein
NPM	172410133
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Penerapan Metode Heutagogi untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelas 5A MI Al Ikhwan Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 29 Juli 2021

an. Dekan

✓ Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN: 1018087501

Kata Pengantar

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurahka kepada baginda Rasulullah shalallahu ‘alaihi wassalam yang menghantarkan umat manusia dari zaman jahiliah menuju zaman yang terang dengan ilmu pengetahuan ini. Penyusunan skripsi ini bermaksud untuk memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar serjana di Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Penulis menyajikan skripsi ini dengan judul “PENERAPAN METODE HEUTAGOGI UNTUK MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA KELAS 5A MI AL-IKHWAN PEKANBARU”

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terselesaikan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta bapak Muhammad Zein dan ibunda tersayang ibu Musliana yang selalu memberikan dukungan berupa materi dan motivasi dan hingga saat ini selalu setia mendoakan setiap langkah perjalanan hidup.
2. Segenap keluarga dan teman yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

3. Kepada Bpk Dr. Syahraini Tambak selaku dosen pembimbing dan wakil dekan 1 FAI yang telah memberikan arahan selama dilakukannya penyusunan skripsi.
4. Kepada Bpk Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL Rektor Universitas Islam Riau terimakasih atas bimbingan dan dukungan yang telah diberikan.
5. Kepada Bpk Dr. Zulkifly M.E. Sy selaku dekan Fakultas Agama Islam.
6. Kepada Bpk Suherman., S.Pd. selaku guru wali kelas 5A dan guru qur'an hadits 5A MI Al-Ikhwan Pekanbaru
7. Kepada Bpk Nurhadi., S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Al-Ikhwan Pekanbaru.
8. Siswa-siswi kelas 5A MI Al-Ikhwan Pekanbaru yang telah menjadi objek penelitian ini.
9. Kepada para staff dan karyawan yang bekerja di MI Al-Ikhwan Pekanbaru
10. Syafrianda., S.Sos abang tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan berupa materil.
11. Asep Saifulloh Mahfuds sahabat tercinta yang selalu menemani selama diperkuliahan hingga penyusunan skripsi.
12. Serta para teman-teman yang selalu memberikan arahan dan motivasi saat penyusunan skripsi.

Rasa hormat dan tyerimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah yang Maha Esa membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Aamiin.

Demikian skripsi ini penulis menyadari banyak sekali kekurangan serta masih membutuhkan saran dan kritikan demi perbaikan. Namun harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih banya kepada semua pihak yang tertulis maupun tidak tertulis Semoga Allah memberkati kita semua.

Pekanbaru, Juli 2021

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
Bab I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
Bab II : LANDASAN TEORI	
A. Konsep Teori.....	7
1. Metode Heutagogi	7
2. Percaya Diri.....	12
B. Penelitian Relevan.....	17
C. Konsep Operasional	22
Bab III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Prosedur Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan data.....	31
F. Teknik Pengolahan data	32
G. Kriteria Persentase	34
Bab IV : Penyajian Hasil Penelitian dan Analisa Data	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	36
B. Penerapan Metode Heutagogi	40
C. Analisis Data	47
Bab V : Penutup	
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

PENERAPAN METODE HEUTAGOGI UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI SISWA KELAS 5A MI AL-IKHWAN PEKANBARU

OLEH:

HARDIANSYAH ZEIN
172410133

Penelitian ini terkait dengan rendahnya tingkat kepercayaan diri siswa. Rasa percaya diri siswa merupakan isu topikal yang perlu ditangani oleh guru karena mempengaruhi perkembangan belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, melihat luasnya cakupan masalah dalam penelitian ini, diperlukan identifikasi penelitian yang sedang berjalan agar pembahasan lebih terarah, penulis dapat meningkatkan MI AL – Persaudaraan Pekanbaru”. Dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan pertanyaan apakah penerapan metode Heutagogis penelitian ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas 5A MI AL-IKHWAN Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode Heutagogi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas 5A MI AL-IKHWAN Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian gerakan kelas. Topiknya untuk siswa kelas 5A dan bertujuan untuk menerapkan metode gutagogical untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas 5A di MI Al-Ikhwan Pekanbaru. Sampel penelitian ini diambil dari kelas yang berjumlah 15 orang. Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data terdapat kriteria ketuntasan klasikal 6,6% dan ketuntasan minimal rasa percaya diri siswa yang disebut cukup. Pada siklus I ketuntasan klasikal naik menjadi 80%, dan kriteria ketuntasan minimal rasa percaya diri siswa masuk dalam kategori baik.

Kata kunci: Heutagogi, percaya diri.

ABSTRACT

APPLICATION OF HEUTAGOGY METHODS TO IMPROVE CONFIDENCE OF MI AL-IKHWAN'S CLASS 5A STUDENTS NEW PEKANBARU

BY:

HARDIANSYAH ZEIN
172410133

This research is related to the low level of students' self-confidence. Students' self-confidence is a topical issue that needs to be addressed by teachers because it affects student learning development. Based on the background of the problem in this study, seeing the breadth of the scope of the problem in this study, it is necessary to identify ongoing research so that the discussion is more focused, the author can improve MI AL - IKHWAN Pekanbaru Persaudaraan ". From these problems, the question can be formulated whether the application of the Heutagogical method of this study can increase the self-confidence of the 5A grade students of MI AL-IKHWAN Pekanbaru. This study aims to determine the use of the Heutagogy method to increase the self-confidence of grade 5A MI AL-IKHWAN Pekanbaru students. This type of research is class movement research. The topic is for grade 5A students and aims to apply the Heutagogical method to increase the self-confidence of grade 5A students at MI AL-IKHWAN Pekanbaru. The sample of this study was taken from a class of 15 people. Based on the results of data processing and data analysis, there are criteria for classical completeness of 6.6% and minimum completeness of students' self-confidence which is called sufficient. In the first cycle, classical completeness rose to 80%, and the minimum completeness criteria for students' self-confidence was in the good category.

Keywords: *Heutagogy, confidence*

نبذة مختصرة

تطبيق طرق علم القلب لتحسين ثقة طلاب مي الإخوان من الفئة ١٥ فيكانبارو الجديدة

بواسطة:

حردانية زين

٣٣١٠١٤ ٢٧ ١

يرتبط هذا البحث بانخفاض مستوى الثقة بالنفس لدى الطلاب. ثقة الطلاب بأنفسهم هي قضية موضوعية يجب معالجتها من قبل المعلمين لأنها تؤثر على تطور تعلم الطلاب. بناءً على خلفية المشكلة في هذه الدراسة ، ومع رؤية اتساع نطاق المشكلة في هذا البحث ، من الضروري تحديد البحث الجاري حتى تكون المناقشة أكثر من خلال هذه المشاكل ، يمكن صياغة مدرسة إبداعية الإخوان فيكانبارو تركيزاً ، ويمكن للمؤلفين تحسين في لهذه الدراسة يمكن أن يزيد من الثقة بالنفس لطلاب الصف ١٥ حيثاًغوي السؤال عما إذا كان تطبيق الطريقة لزيادة الثقة بالنفس حيثاًغوي تهدف هذه الدراسة إلى تحديد استخدام طريقة فيكانبارو مدرسة إبداعية الإخوان هذا النوع من البحث هو بحث الحركة التطبيقية. مدرسة إبداعية الإخوان فيكانبارو لطلاب الصف الخامس الموضوع مخصص لطلاب الصف الخامس أ ويهدف إلى تطبيق الأسلوب المعقول لزيادة الثقة بالنفس لطلاب تم أخذ عينة هذه الدراسة من فصل مكون من ١٥ مدرسة إبداعية الإخوان فيكانبارو الصف الخامس أ في شخصاً. بناءً على نتائج معالجة البيانات وتحليل البيانات ، هناك معايير للاكتمال الكلاسيكي بنسبة ٦.٦ ٪ والحد الأدنى من اكتمال ثقة الطلاب بأنفسهم وهو ما يسمى كافياً. في النورة الأولى ، ارتفع مستوى الاكتمال الكلاسيكي إلى ٨٠ ٪ ، وكان الحد الأدنى لمعايير الاكتمال لثقة الطلاب بأنفسهم في فئة جيدة

الكلمات المفتاحية: هيوتاغوجيا ، ثقة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasa percaya diri siswa merupakan isu topikal yang perlu ditangani oleh guru karena dapat mempengaruhi perkembangan siswa dalam proses pembelajaran. Literatur menunjukkan bahwa pentingnya memiliki harga diri yang tinggi adalah proses perbaikan diri yang dapat dicapai oleh mereka yang ingin terlihat benar-benar percaya diri dengan kemampuan dan kreativitasnya (Kadek Suhardita, 2011). Oleh karena itu, percaya diri perlu ditingkatkan karena menurut (Saputra (2010) didalam Nurdin Muhammad, 2010) “salah satu kunci kesuksesan siswa dalam belajar. Karena tanpa adanya rasa percaya diri siswa tidak akan sukses dalam berinteraksi dengan temannya.” Di samping itu, tanpa adanya rasa percaya diri siswa akan ragu-ragu dalam menyelesaikan suatu soal, pada akhirnya siswa tersebut tidak akan maksimal dalam menyelesaikan soal di kelas.

Percaya diri adalah hal yang tak ternilai harganya. Dengan mendapatkan kepercayaan diri, setiap orang yakin bahwa jika dia gagal, dia akan tetap termotivasi, realistis, dan kemudian mencoba lagi, bahkan jika dia tidak kecewa. (Widarso, 2005 : 44 didalam Iceu Rohayati, 2011). Sedangkan menurut (Hakim (2005 : 6) didalam Iceu Rohayati, 2011), percaya diri setiap orang merupakan salah satu kekuatan jiwa yang sangat menentukan berhasil tidaknya orang tersebut dalam mencapai berbagai tujuan hidupnya. Hal ini membuat siswa yang tingkat percaya dirinya tinggi menghasilkan prestasi yang

baik di sekolah. Percaya diri yang terjadi berpotensi meningkatkan mobilisasi motivasi belajar. Percaya diri dalam meningkatkan mobilisasi motivasi belajar akan memunculkan semua sumber daya yang dibutuhkan sehingga sesuai dengan apa yang harus diselesaikan atau sesuai dengan tuntutan tugas (Bandura, 1994 didalam Hendriana, 2014).

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang percaya diri siswa. Penelitian Hendriana, (2014) yang meneliti tentang membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini melihat bahwa percaya diri sangat penting bagi siswa dalam pelajaran matematika dan juga bermanfaat untuk kehidupan di masyarakat kelak setelah lulus sekolah. Sehingga untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa perlu dilatih sejak dini ketika siswa masih di bangku sekolah. Salah satu cara untuk meningkatkan percaya diri melalui pembelajaran di sekolah adalah dengan menerapkan model Project-Based Learning. Melalui pembelajaran ini dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan meningkatkan kepercayaan diri. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui keefektifan model Project Based Learning berbasis GQM terhadap kemampuan komunikasi matematis dan percaya diri siswa, serta pengaruh percaya diri terhadap kemampuan komunikasi matematis. Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VII SMP Kesatrian 2 Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

Walaupun telah banyak penelitian yang meneliti tentang cara meningkatkan rasa percaya diri ketika belajar, namun permasalahan kurangnya tingkat percaya diri siswa itu masih juga ada di dunia pendidikan.

Permasalahan kurangnya tingkat percaya diri ketika belajar tersebut juga terjadi pada siswa kelas 5A MI AL-IKHWAN Pekanbaru, dimana terdapat beberapa siswa yang masih memiliki tingkat percaya diri belajar yang rendah. Terlihat gejala bahwa terdapat 12 dari 15 peserta didik yang takut dalam proses pembelajaran padahal guru telah memberi motivasi kepada siswanya, 10 dari 15 peserta didik yang selalu merasa gelisah di dalam kelas ketika proses pembelajaran padahal guru telah perhatian kepada siswanya, 8 dari 15 peserta didik yang pesimis dalam pembelajaran karena takut mendapatkan nilai yang rendah padahal guru telah memberikan penjelasan langkah-langkah materi pembelajaran tersebut dengan sangat rinci dan jelas, 5 dari 15 peserta didik yang kurang baik prestasi belajarnya karena pesimis padahal guru sudah berusaha keras dalam meyakinkan siswanya terhadap kemampuan berpikirnya dalam menginovasikan jawaban dari tugas yang diberikan.

Permasalahan rendahnya tingkat percaya diri belajar peserta didik, diasumsikan dapat diatasi dengan menerapkan metode Heutagogie. Metode hetagogi adalah metode pengajaran di mana guru dan murid saling belajar. Metode ini dirancang untuk memberikan pengetahuan yang efektif dan efisien, yaitu untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Berdasarkan tujuan metode heutagogis, metode ini memiliki visi yang sama dengan Era 4.0, yaitu meningkatkan sumber daya manusia. (Evania Dkk 2018:1). Menurut (Salamah Dkk 2018:1) Heutagogi membuat peserta didik bertanggung jawab terhadap yang dipelajari dan kapan mereka harus belajar. Heutagogy menggunakan pendekatan holistik untuk

mengembangkan skill belajar siswa, dengan belajar sebagai proses aktif dan proaktif, dan peserta didik menjadi sebagai "agen utama terhadap pembelajaran mereka sendiri, yang terjadi akibat dari pengalaman pribadi". Seperti dalam pendekatan andragogik, guru pada heutagogy juga memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan sumber daya, tetapi sepenuhnya pemilihan kepemilikan jalur pembelajaran dan proses untuk pelajar, yang melakukan negosiasi belajar dan menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana hal itu akan dipelajari. Dari beberapa penjabaran pendapat diatas bahwa meningkatkan percaya diri ketika belajar bisa diatasi dengan metode Heutagogie.

Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi penggunaan metode Heutagogie untuk meningkatkan rasa percaya diri pada siswa kelas 5A MI AL-IKHWAN Pekanbaru. Penerapan metode Heutagogie untuk meningkatkan rasa percaya diri merupakan hal baru yang belum pernah diteliti oleh para peneliti dalam dunia pendidikan sekolah dasar di Indonesia. Berdasarkan masalah ini maka peningkatan rasa percaya diri siswa sangat penting diteliti dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Heutagogie untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa kelas 5A MI AL-IKHWAN Pekanbaru”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, melihat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, membutuhkan spesifikasi kajian hal-hal yang dilakukan agar pembahasan lebih terfokus, penulis

membatasi permasalahan pada “Penerapan Metode Heutagogi dapat Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di Kelas 5A MI AL-IKHWAN Pekanbaru”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah penerapan metode heutagogi dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas 5A MI AL-IKHWAN Pekanbaru.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode Heutagogi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas 5A MI AL-IKHWAN Pekanbaru.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis. Aspek teoritis adalah bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pendidikan Islam bidang Metode Pendidikan. Sementara manfaat dari aspek praktis adalah:

1. Bermanfaat bagi guru pendidikan Islam untuk menerapkan metode Heutagogie untuk meningkatkan percaya diri siswa 5A MI AL-IQHWAN Pekanbaru.
2. Manfaat bagi kepala sekolah adalah dapat membuat kebijakan dengan menerapkan metode Heutagogie untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas 5A MI AL-IKHWAN Pekanbaru.
3. Manfaat bagi dinas pendidikan provinsi Riau adalah penerapan metode Heutagogie untuk meningkatkan percaya diri siswa di seluruh sekolah yang ada di provinsi Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri di MI Al-Ikhwan Pekanbaru. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh guru profesional, maka dari peneliti berupaya memaparkan beberapa landasan teori terkait tentang metode Heutagogi dan Percaya Diri. Landasan teori ini diperlukan agar peneliti benar-benar memahami penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan.

1. Metode Heutagogie

a. Pengertian Metode Heutagogie

Metode Heutagogi merupakan sebuah metode pembelajaran antara guru dan siswa saling belajar. Metode ini dibuat untuk mendapatkan ilmu secara efektif dan efisien, yaitu untuk mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya dalam waktu sesingkat mungkin. Berdasarkan dari tujuan meningkatkan sumber daya manusia (Evania Dkk 2018:1).

Menurut (Salamah Dkk 2018:1) Heutagogi meletakkan peserta didik menjadi bertanggung jawab terhadap yang dipelajari dan kapan mereka harus belajar. Jadi heutagogi melihat masa depan siswa yang tahu cara belajar memberikan keterampilan hidup untuk masa depannya.

Menurut Hase & Kenyon dikutip dalam journal Dinamika pendidikan (Hiryanto 2017) Heutagogy sebagai studi pembelajaran yang ditentukan sendiri atau bisa disebut dengan mandiri. Heutagogi mengambil pendekatan holistik untuk mengembangkan kemampuan siswa, dengan pendidikan sebagai proses aktif dan proaktif, dan siswa berfungsi sebagai "alat dasar dalam pembelajaran mereka yang muncul sebagai hasil dari pengalaman pribadi". Seperti dalam pendekatan andragogi, guru atau pendidik dalam gutagogy juga memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan bimbingan dan sumber daya, tetapi ini bukan masalah negosiasi dan pembelajaran untuk pembelajaran, bagi pembaca yang mengidentifikasi sesuatu adalah memilih cara yang tepat untuk dimiliki. seluruh jalur dan proses pembelajaran. dan bagaimana ini dipelajari. Dari beberapa penjabaran pendapat diatas bahwa meningkatkan percaya diri ketika belajar bisa diatasi dengan metode Heutagogie.

Dari beberapa pertimbangan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode heutagogy merupakan metode yg menerapkan siswa pada pembelajaran mandiri, dimana pembelajaran mandiri adalah untuk menghasilkan keterampilan mutlak dari siswa yang dibimbing oleh guru/instruktur. juga berlaku antara pendidik dan siswa. Siswa saling belajar.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Heutagogi

1. Kelebihan

Menurut Stewart Hase & Chris Kenyon (2013) bahwa “ *the essence of heutagogi is that in some learning situations, the focus should be on what and how the learner wants to learn, not on what is to be taught*”. Heutagogi memberikan freedom kepada peserta didik dan pendidik untuk menentukan pilihan terhadap apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.

Menurut Waras Kamdi (Kompas, 2018) heutagogi bisa diibaratkan menawarkan makanan seperti buffet, maka orang yang menikmati sajian ini bisa bebas memilih apa yang akan dimakan, alat apa yang digunakan untuk memakannya, dan bagaimana cara memilihnya.

Terjadi pertukaran ide antara siswa dan guru tentang apa yang dapat dipelajari siswa dan bagaimana menggunakan tahapan pembelajaran dan sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan kata lain, posisi siswa lebih sebagai asisten atau sebagai penasihat belajar.

Menurut Salamah dan Siti (2018) Di era digital, Heutagogy generasi milenial membantu siswa menyeimbangkan kecerdasan emosional, spiritual, sosial, dan intelektualnya.

2. Kekurangan

Menurut Subbekan (2019) heutagogi masih belum cocok untuk digunakan di semua bidang ilmiah karena menyebabkan kebingungan dalam hal memperoleh keterampilan tertentu. Menurut Blaschke

didalam Subbekan (2019) tingkat kematangan belajar siswa (student maturity) berpengaruh terhadap tingkat dukungan belajar, yaitu kemandirian membaca mandiri siswa, menurunnya kontrol oleh guru.

c. Langkah-Langkah Metode Heutagogi

Menurut Evania dan Cahyani (2018: 100) langkah-langkah metode heutagogi adalah sebagai berikut:

1) Memfasilitasi

Pendidik memfasilitasi ilmu pada peserta didik, memfasilitasi disini maksudnya adalah pendidik memberikan atau memenuhi semua ilmu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik didalam pembelajaran, baik itu seperti motivasi dan pengalaman, ataupun dalam bentuk media pembelajaran seperti buku, artikel, majalah, koran, internet, seperti google scholar, media sosial, video edukasi dan lain-lain.

2) Goals

Peserta didik yang menentukan apa tujuan yang ingin dicapai, menentukan sendiri tujuan disini maksudnya pendidik hanya sebagai fasilitator pendidik tidak berhak memaksakan peserta didik agar sesuai dengan apa yang diinginkan pendidik. Lebih tepatnya antara pendidik dan peserta didik dalam metode ini dituntut untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3) Pengalaman

Pengalaman yang dialami peserta didik disampaikan oleh pendidik. Hal ini digunakan untuk evaluasi seorang pendidik, agar tindakan selanjutnya pendidik sudah memahami kekurangan didalam pembelajaran sehingga potensi penerapan metode pembelajaran yang diimplementasikan berjalan sesuai dengan keinginan pendidik yaitu untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik.

2. Percaya Diri

a. Pengertian percaya diri

Menurut Iceu Hayati (2010: 1) Rasa percaya diri merupakan salah satu modal hidup yang harus ditumbuhkan oleh setiap siswa, kemudian mereka dapat menjadi orang yang mampu mengelola berbagai aspek yang dimilikinya, sehingga siswa dapat lebih tepat dalam menetapkan tujuan pribadi yang jelas. tujuan, akan dapat mengarahkan tindakan menuju kesuksesan.

Abdul Mu'in Amien, Endang (2000 : 9) (dalam Iceu Hayati, 2010) Percaya diri adalah suatu keadaan yang meliputi kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Dengan kurangnya rasa percaya diri, harga diri yang rendah mendorong seseorang masuk ke dalam hidupnya dan ia menjadi orang yang pesimis. Seperti yang dikemukakan oleh Sutisna, Cucu (2010 : 3) kurangnya rasa percaya diri, pesimisme, dan rendahnya harga diri yang mendarah daging di hati anak (siswa) dapat dengan mudah mengambil alih.

Menurut Fatimah (2006) (dalam Myrhan dan Kurnia, 2018: 87) Percaya diri adalah sikap positif seseorang yang memungkinkan dia untuk membuat penilaian positif tentang dirinya sendiri atau lingkungan atau situasi.

Radenbach (1998) (dalam Myrhan dan Kurnia, 2018: 87) bahwa dia dapat dipercaya untuk bersuara keras atau untuk mengidentifikasi orang yang paling menghibur dalam kelompok, bahwa dia tidak terlindung dari kehidupan, bangunan. Percaya diri adalah kemampuan mental yang meningkatkan efek negatif dari keraguan, sehingga memaksimalkan manajemen kepercayaan diri setiap orang yang saling berhubungan dan berdampak pada pengetahuan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah satu modal dalam kehidupan yang harus ditumbuhkan pada diri setiap orang yang berisi kekuatan, kemampuan dan keterampilan sehingga mengurangi pengaruh negatif dari keraguraguan.

b. Indikator Percaya Diri

Menurut Lina dan Klara (2010: 28-35) dalam Hadi Pranoto (2014: 106) percaya diri bisa membuat semangat yang gunanya untuk kehidupan. indikator percaya diri dapat dijabarkan yaitu :

1) Berfikir positif

Orang yang percaya diri lebih mendahulukan atau lebih sering menggunakan pikiran positifnya. Didalam setiap kegiatan yang dilakukan, seseorang yang selalu berpikir positif biasanya tidak

menanggapi orang-orang disekelilingnya yang berkomentar kurang baik kepada dirinya, selalu berpikiran terbuka pada setiap pandangan orang lain dan senantiasa bersyukur dengan nasib baik yang masih dimiliki. Hal ini tentu saja sangat berguna dan berdampak baik dalam kehidupannya.

2) Mandiri

Orang yang percaya diri itu lebih mandiri dalam hal yang bersifat individu. Biasanya seseorang yang mandiri itu lebih bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya dan sangat menghargai waktu. Banyak ditemukan bahwasanya orang yang memiliki sifat mandiri sukses didalam kehidupannya. Kemandirian sangat berpengaruh terhadap kepemimpinan seseorang, biasanya kemandirian seseorang akan dapat mengkoordinir segala kegiatan yang bersifat individu maupun kelompok.

3) Berprestasi

Orang yang percaya diri lebih sering unggul didalam dunia pendidikan maupun dunia kerja. Hal ini karena percaya dirinya mampu menghilangkan pesimis didalam diri, sehingga spirit perjuangan yang muncul membuatnya semangat dalam menggapai tujuan atau goals suatu bidangnya atau pekerjaan yang diemban.

4) Optimis

Manusia yang memiliki percaya diri memiliki sifat optimis, merasa yakin bahwa memiliki kemampuan lebih yang dianugerahkan

untuk dirinya dari Allah SWT. Sehingga tidak menutup kemungkinan orang yang optimis akan menjalani suatu hal dengan bangga dan bahagia, merasa mampu mewujudkan apa yang diinginkannya dan menggapai masa depan yang baik.

5) Kreatif

Orang yang percaya diri pada umumnya kreatif, biasanya orang yang kreatif lebih suka bermain akan tetapi tetap disiplin dalam hal yang dianggapnya urgen atau penting. Orang-orang yang kreatif juga lebih inovatif, karena suka berimajinasi tapi tetap berpijak pada kenyataan. Dengan sifatnya yang suka berangan-angan membayangkan hal yang kadang tidak terpikirkan oleh orang lain membuatnya lebih unggul dan membukakan peluang kepada dirinya untuk lebih berkembang terhadap sesuatu hal yang dilakukan.

6) Mudah bergaul

Manusia yang memiliki percaya diri biasanya cenderung memiliki kepribadian yang extrovert. Extrovert adalah orang-orang yang sangat tertarik pada interaksi sosial, biasanya orang-orang yang memiliki kepribadian ini terlihat lebih menonjol ketika berada dalam suatu kelompok karena extrovert adalah individu yang senang berada dan terlibat dalam suatu interaksi atau percakapan. Hal ini terjadi karena adanya keberanian dalam mengambil keputusan dan juga keberanian dalam mengambil risiko.

7) Inisiatif

Orang yang dapat dipercaya juga proaktif. Inisiatif adalah kemampuan untuk membuat keputusan dan melakukan hal yang benar, apakah Anda diberitahu atau tidak, untuk menemukan apa yang harus dilakukan dengan hal-hal di sekitar Anda, untuk terus berusaha melakukan sesuatu bahkan ketika itu sulit.

c. Faktor penentu Percaya Diri

Menurut Purnawan (2009) terutama faktor yang mempengaruhi perkembangan rasa percaya diri siswa bersumber dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. (Emria dkk, 2018:3)

1. Faktor Internal

a. Orang tua

Cara asuh ortu yang sering kali melarang dan membuat batasan terhadap kegiatan anaknya. Anak yang terlalu dikekang, pengeksporan dirinya akan tertutup dan anak yang seperti itu akan susah untuk diminta buat percaya diri. Seperti memarahkan anak, tidak pernah menghargai anak padahal anak sudah melakukan hal yang positif, kurang memberikan kasih sayang kepada anak. Semua hal itu juga termasuk dalam faktor yang mempengaruhi terhadap peningkatan percaya dirinya.

2. Faktor Eksternal

a. Teman sejawat

Anak yang selalu dikucilkan teman mainnya akan berefek ke mental seorang anak, hal itu akan membuatnya akan susah

untuk percaya diri. Contoh pengucilan oleh teman sejawat seperti kalimat candaan yang yang membuat si anak jadi tersinggung. (Emria dkk, 2018: 4)

B. Penelitian Relevan

Peneliti membaca dan melihat dari beberapa karya ilmiah, peneliti melihat penelitian yang relevan yaitu sebagai berikut:

1. Kajian Ini Luh Asri, Diterbitkan dalam jurnal edisi 2014: efektivitas konseling. ". Penelitianko mokusuknyo untuak mengetahui efektivitas konseling perilaku dengan teknik penguatan positif yang berguna untuk menambah rasa percaya diri siswa dalam membaca. Topik penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengambilan sampel bertujuan untuk pengumpulan data, metode statistik t-test digunakan untuk menganalisis data. SMP N 2 Hasil penelitian konseling perilaku teknik penguatan positif efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri membaca siswa kelas VIII Singaraja dengan nilai thitung ttabel ($111,19 > 1,833$) taraf signifikansi 5%, mengalami perubahan tingkat diri yang signifikan -harga diri siswa dalam meningkatkan pengetahuan menurut hasil tabel ($32,16 > 2,101$) antara kelompok dan kelompok kontrol menurut hasil tabel ($32,16 > 2,101$). tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, teknik penguatan positif pada behavioriel sangat cocok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar. Dalam penelitian saya, jenis penelitian

eksperimental digunakan. Perbedaan jurnal di atas dengan penelitian adalah bahwa jurnal di atas mengkaji efektivitas konseling bohaviorel dengqn teknlk penguqtan psitif utk meningkqtkan kepercayaan dlri siswa dalqm belqjar, dan penelitian ini menggunakan metode heutagogis dalam meningkatkan siswa. 'kepercayaan diri, metode dan tempat yang berbeda dan waktu penelitian. Persamaan penelitian jurnal di atas bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, namun berbeda dalam metode yang digunakan.

2. Kajian Gagan Aditya Fauzan dan Usman Arifin dimuat dalam jurnal tahun 2018 dengan judul “Ice Breaking Program Dalam Pembelajaran Matematika untuk Membangun Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII Siswa Kelas Bina Harapan Bangsa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa kelas VIII SMP Bina Harapan Bangsa dengan indikator percaya diri yang digunakan siswa yang memiliki kecerdasan, keterampilan sosial yang cukup dan mampu mengatasi ketegangan yang ditimbulkan. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Bina Harapan Bangsa. Pengumpulan data menggunakan angket 10 butir dan wawancara dengan siswa. Hasil penelitian menemukan bahwa penggunaan ice breaking pada siswa SMA berpengaruh positif terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Perbedaan jurnal di atas dengan penelitian di atas adalah bahwa jurnal di atas

mengeksplorasi pemanfaatan ice breaking dalam matematika untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, sedangkan penelitian mengeksplorasi penggunaan gutagogy dalam meningkatkan jumlah siswa, percaya diri. Beda metode, lokasi dan waktu penelitian. Persamaan jurnal di atas dengan penelitian yang dilakukan menguji kepercayaan diri kedua siswa, namun berbeda dalam metode yang digunakan.

3. Wahyu Nanda Eka Saputra, penelitian Hardi Prasetiawan, diterbitkan dalam jurnal 2018 “Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Metode Difusi Kognitif”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teknik difusi pengetahuan dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dalam penelitian ini, kelompok menggunakan desain eksperimen dengan desain pre-test. Subjek penelitian ini melibatkan siswa dari enam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Yogyakarta dengan rasa percaya diri yang rendah. Alat yang digunakan adalah skala kepercayaan diri. Analisis yang digunakan untuk menguji perbedaan kepercayaan diri sebelum dan sesudah perlakuan konseling untuk teknik difusi kognitif adalah tes pada level yang ditetapkan oleh Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa meningkat setelah diberikan perlakuan berupa penyuluhan teknik difusi pengetahuan. Kesimpulannya, teknik difusi kognitif efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Marjanti dimuat dalam journal tahun 2015 dengan judul “UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRIMELALUI KONSELING KELOMPOKBAGI SISWA X IPS 6SMA 2 BAE KUDUS TAHUN PELAJARAN 2014/2015”. Latar belakang penelitian adalah kelas XII 2 Tingkat konsentrasi belajar yang rendah antara lain terkait dengan motivasi siswa, tekanan teman sebaya, dan kurangnya faktor keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penggunaan layanan konseling kelompok untuk membantu siswa meningkatkan konsentrasi belajar. Penelitian ini merupakan studi tindakan bimbingan dan konseling dengan menggunakan 2 siklus. Topiknya adalah siswa X IIS 2 SMA 2 Bae Yerusalem. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas penelitian dalam pelaksanaan konseling kelompok dari baik (82%) pada siklus I menjadi sangat baik (97%) pada siklus II. Namun demikian, keaktifan siswa dengan kategori rata-rata pada siklus I (64%) sangat baik pada siklus II (88%). sangat pendek pada siklus II, sangat baik dengan kqtegori sqngat bqik. Namun status konselling kelompok pqda kqtegori sedang (77%) pda slklus I bqik pda slklus II (83%).

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memudahkan proses pengukuran variabel penelitian, maka konsep operasional dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Adapun indikator metodologi gutagogy dan rasa percaya diri siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 01: Indikator Metode heutagogi

NO	Variabel	Dimensi	Indikator
	1	2	3
1	Metode Heutagogi (X)	1. Memfasilitasi ilmu pada peserta didik.	1. Guru memberikan buku pegangan kepada siswa. 2. Guru menceritakan pengalaman diri yang berkaitan dengan pembelajaran. 3. Guru menunjukkan video-video edukasi yang berkaitan dengan pembelajaran. 4. Guru memberikan motivasi belajar untuk menumbuhkan semangat belajar.
		2. Guru yang menentukan tujuan yang akan dicapai.	1. Guru sebagai asisten dalam pembelajaran. 2. Guru tidak banyak menuntut dalam pembelajaran. 3. Guru beerkalaborasi dengan siswa untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.
		3. Guru menyampaikan	1. Guru memberikan

		evaluasi kepada siswa.	inovasinya didalam pembelajaran. 2. Guru mampu beradaptasi dengan siswa didalam pembelajaran. 3. Guru mengetahui keluhan siswanya didalam pembelajaran.
2.	Percaya Diri (Y)	1. Berpikir positif	1. Siswa tidak menanggapi orang-orang disekelilingnya yang berkomentar kurang baik. 2. Siswa selalu terbuka untuk pandangan satu sama lainn 3. Siswa mensyukuri keberuntungan yang masih ada.
		2. Mandiri	1. Siswa bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan. 2. Siswa sangat menghargai waktu. 3. Siswa memiliki kepemimpinan yang baik. 4. Siswa mampu mengkoordinir segala kegiatan.

		3. Optimis	1. Siswa yakin bahwa memiliki kemampuan lebih yang dianugerahkan untuk dirinya dari Allah SWT. 2. Siswa menjalani suatu hal dengan bangga dan bahagia. 3. Siswa merasa mampu mewujudkan apa yang diinginkannya dan menggapai masa depan yang baik.
		4. Berprestasi	1. Siswa sering unggul didalam pembelajaran. 2. Siswa mampu menghilangkan sifat pesimis didalam diri. 3. Siswa semangat dalam menggapai tujuan atau goals.
		5. Kreatif	1. Siswa lebih suka bermain akan tetapi tetap disiplin dalam hal yang dianggap penting. 2. Siswa suka berimajinasi, tetapi tetap membumi dalam kenyataan. 3. Siswa suka bermimpi tentang membayangkan hal-hal yang terkadang tidak dipikirkan orang lain.

		6. Mudah bergaul	1. Siswa sangat tertarik pada interaksi sosial. 2. Siswa senang berada dan terlibat dalam suatu interaksi atau percakapan. 3. Siswa berani dalam mengambil keputusan dan resiko.
		7. Inisiatif	1. Siswa membuat keputusan yang tepat tanpa harus mengatakan atau mengatakan apa-apa. 2. Siswa mampu menemukan apa yang harus dikerjakan terhadap sesuatu yang ada disekitar. 3. Siswa berusaha untuk terus bergerak melakukan beberapa hal walau keadaan terasa sulit.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah Penelitian tindakan kelas, menurut Sumardi 2009 Penelitian ini berasal dari istilah bahasa Inggris “Classroom Action Research”, yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas untuk mengetahui hasil tindakan yang diterapkan pada topik penelitian di kelas tersebut. Behavioral research juga dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas atqu pemecqhan mqsalah dalam sekelompok mata pelajaran yg dipelajari dqn menerapkan tindqkan untuk memantau tingkat keberhasilan atau hasil dari tindakan mereka. Memperbaiki usaha atau memperbaiki kondisi dan situasi untuk mendapatkan hasil.

Dalam hal ini pengertian kelas tidak berkaitan dengan konsep kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih tepat yaitu kelas adalah sekelompok siswa yang menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama dalam waktu yang bersamaan.(Suharsimi, 2005 didalam Sumardi, 2009 : 3)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di MI AL-IKHWAN PEKANBARU selama 4 bulan terhitung dari bulan Desember tahun 2020 sampai bulan Maret tahun 2021. Sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 01: Kegiatan dan Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu tahun 2021															
		April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian	X	X	X	X												
2	Pengumpulan Data							X	X								
3	Pengolahan dan Analisis Data											X	X				
4	Penyusunan Laporan Penelitian													X	X	X	X

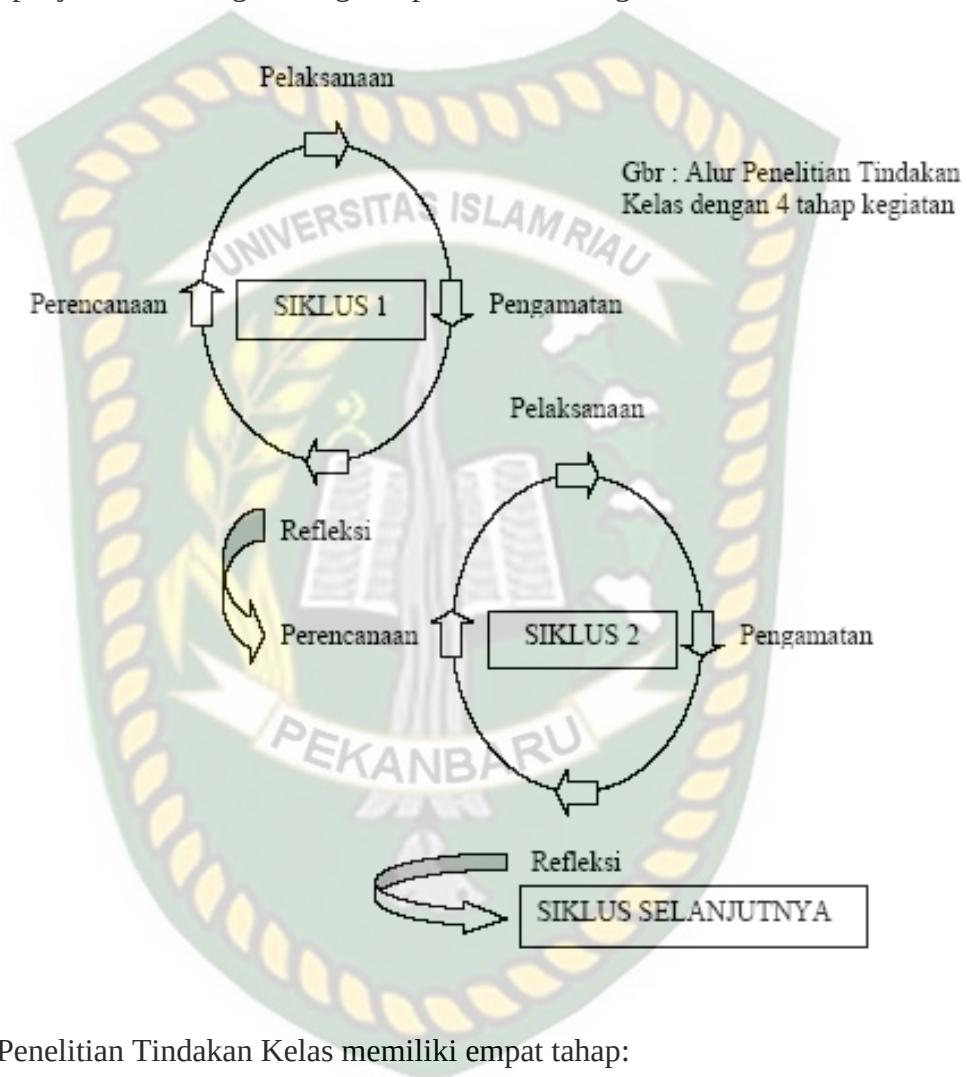
C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5A MI AL-IKHWAN Pekanbaru. Objek penelitian adalah penerapan Metode Heutagogi dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa pada pelajaran Akidah Akhlak.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini rencananya akan dilakukan 2 siklus. Jika siklus pertama gagal dan tidak sesuai yang diharapkan maka akan lanjut pada siklus berikutnya hingga sampai tingkat kriteria pencapaian hasil belajar yang minimal telah ditetapkan. Menurut Sumardi (2009: 7) Secara garis besar biasanya ada empat tahapan yang telah dilalui, yaitu tahapan: perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Namun, perlu dicatat bahwa fase implementasi dan tindak lanjut sebenarnya dilakukan secara bersamaan. Model dan penjelasan masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.



Penelitian Tindakan Kelas memiliki empat tahap:

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menjelaskan apa tindakan itu, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana. Cara yang ideal sebenarnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan aksi dan pihak yang mengamati proses pergerakan, sebuah metode yang disebut kolaborasi. Rencana aksi dalam rangka penelitian penyelenggaraan

pendidikan dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pendidikan (RPP).

2. Pelaksanaan

Implementasi adalah implementasi atau penerapan isi dari suatu rencana dengan menggunakan tindakan kelas. Yang perlu diingat dalam hal ini adalah guru harus mengingat apa yang tertuang dalam rencana dan berusaha untuk mengikutinya, tetapi pada saat yang sama harus logis, tegas dan tidak dibuat-buat.

Menurut Evania dan Cahyani (2018: 100) langkah-langkah yang dilakukan guru dalam penerapan model pembelajaran Heutagogi adalah:

- a. Memfasilitasi
Pendidik memfasilitasi ilmu pada peserta didik.
- b. Goals
Peserta didik yang menentukan apa tujuan yang ingin dicapai.
- c. Pengalaman
Pendidik mengevaluasi peserta didik.

Pihak-pihak terkait saling belajar, dan siswa dapat menemukan inovasi, kemampuan beradaptasi, pemecahan masalah, kolaborasi, kreativitas, dan kepemimpinan. Menurut Waras Kamdi (Kompas, 2018) heutagogi itu seperti hidangan prasmanan bebas memilih mana menu makanan yang ingin disantap dan bagaimana cara menyantap makanan tersebut.

3. Pengamatan

pengamatan didalam observasi dilakukan peneliti dan dalam penelitian ini peneliti memakai format yang sudah terlampir. demikian aspek-aspek yang diamati:

- a. Lembar aktifitas guru
- b. Angket untuk mengukur percaya diri siswa

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulang pekerjaan yang telah dilakukan. Istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris, yang berarti mencerminkan, mencerminkan. Kegiatan refleksi ini lebih cocok untuk membahas pelaksanaan rencana kerja dengan peneliti setelah guru benar-benar menyelesaikan tindakan. Inilah inti dari PTK ketika guru gerakan memberi tahu pengamat apa yang baik untuk peneliti dan bagian mana yang tidak. Dengan demikian siklus pertama dan siklus berikutnya saling stabil. Dan semoga kekurangan pada siklus I dapat menjadi dasar atau dasar untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang peneliti gunakan ialah:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk dua hal yaitu: pertama, mengetahui penerapan model pembelajaran Heutagogy yang digunakan siswa. Kedua, untuk mengukur percaya diri siswa kelas 5A MI Al-Ikhwani. Data ini dikumpulkan dengan lembar observasi. Menurut Sumardi (2009: 11) Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui observasi nonsistematis dan observasi sistematis, perbedaannya observasi nonsistematis dilakukan oleh pengamat tanpa menggunakan alat observasi, sedangkan observasi sistematis menggunakan alat observasi. Dengan demikian penulis menggunakan pelacakan biasa karena sebelumnya penulis telah menggunakan format pelacakan.

Selain sebagai pengamat, penulis juga berperan sebagai asisten. Dengan demikian, agar penulis dapat mengarahkan siswa yang sedang dipelajari untuk melakukan tindakan yang mengarah pada informasi yang penulis inginkan, diperlukan juga kerjasama dengan guru yang melakukan tindakan tersebut. Dengan menggunakan observasi ini, penulis secara langsung mengamati subjek dan objek yang diamati. Observasi ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang kondisi lokasi penelitian, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (sugiyono, 2010: 32).

3. Dokumentasi

Digunakan untuk memperoleh data berupa catatan data mengenai:

- a. Sejarah berdirinya MI AL-IKHWAN Pekanbaru.
- b. Visi dan Misi MI AL-IKHWAN Pekanbaru.
- c. Data guru MI AL-IKHWAN Pekanbaru.
- d. Data siswa kelas 5A MI AL-IKHWAN Pekanbaru.
- e. Silabus PAI kelas 5 MI AL-IKHWAN Pekanbaru.
- f. RPP mata pelajaran Akidah Akhlak kelas 5 MI AL-IKHWAN Pekanbaru.
- g. Bahan ajar
- h. Penilaian

F. Teknik Pengolahan Data

1. Pengeditan (editing)

Pengeditan ini adalah proses untuk mengumpulkan data dengan jelas mudah dibaca, konsisten dan lengkap. Pemeriksaan dan meneliti data yang dikumpulkan adalah tahap pertama pengolahan data. cara ini dilakukan untuk mengetahui data yang diambil sudah betul dan benar.. sehingga dapat dilakukan tahap analisis selanjutnya. Editing biasanya dipakai untuk kuesioner dan sejenisnya.

Data lapangan di kuesioner perlu diedit, tujuannya dilakukannya pengeditan untuk:

- a. Melihat lengkap tidaknya pengisian kuesioner
- b. Melihat logis tidaknya jawaban,
- c. Melihat konsistensi pertanyaan

2. Pemberian kode (coding)

Jawaban kuesioner yang dikelompokkan pada jawaban yang sama perlu dilakukannya pemberian kode.. Setelah tahap editing selesai dikerjakan dan jawaban responden dalam kuesioner dilihat cukup bagus maka tahap selanjutnya dilakukanlah pemberian coding. Coding bertujuan untuk membuat data lebih simple, yaitu dengan memberikan simbol langkah atau kode-kode pada tiap-tiap jawaban.

3. Proses pemberian skor (scoring)

Skoring adalah pemberian nilai untuk setiap respons yang dikumpulkan peneliti dari alat yang didistribusikan. Setiap elemen pertanyaan yang muncul pada alat diidentifikasi dalam bentuk angka. Misalnya, ketika kuesioner dibagikan, alternatif tanggapannya berkualitas baik. Dengan demikian, perlu untuk menentukan jumlahnya pada tahap ini. Pada tahap ini peneliti menentukan nilai atau bobot untuk setiap alternatif respon.

4. Tabulasi

Kegiatan yang menggambarkan jawaban responden disebut dengan tabulasi. seperti statistik deskriptiv fariabel-fariabel juga bisa digunakan dengan cara tabulasi.

G. Kriteria Persentase

Kelengkapan kepercayaan pada siswa dapat dilihat dari survei yang diberikan kepada siswa sebagai alat ukur kepercayaan pada siswa. Survei adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis untuk menjawab (sugiyono, 2010: 32). Kriteria ketuntasan minimal individu percaya diri siswa yang ditetapkan dalam penulisan ini adalah 4,0%-4,9% (kriteria baik) sementara ketuntasan klasikal ditetapkan 80%.

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 44) keberhasilan studi gerakan di kelas ini dinyatakan sebagai persentase dari kriteria kepatuhan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria persentase dari Suharsimi Arikunto, yaitu :

1. Kesesuaian kriteria (%) : 1,0– 1,9 = Kurang sekali
2. Kesesuaian kriteria (%) : 2,0 – 2,9 = Kurang
3. Kesesuaian kriteria (%) : 3,0 – 3,9 = Cukup
4. Kesesuaian kriteria (%) : 4,0 – 4,9 = Baik
5. Kesesuaian kriteria (%) : 5 = Sangat Baik

Berdasarkan kriteria kesesuaian di atas, pemerolehan data menurut

Suharsimi Arikunto (2010: 284-285) adalah sebagai berikut : $x = \frac{\sum x}{n}$

Keterangan :

$\bar{x}$ = Mean (Rata-rata)

Σx = Jumlah nilai

N = Jumlah yang akan dirata-rata

Selanjutnya pemerolehan data menurut Acep Yoni (2010: 177) adalah

sebagai berikut : $persentase = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal ideal}} \times 100\%$



BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah singkat sekolah

Madrasah Ibtidaiyyah (MI) Al-Ikhwan Pekanbaru adalah pendidikan dasar berciri khas islam. Menjalankan program wajib belajar sembilan tahun yang dicanangkan oleh pemerintah, berdiri sejak tahun 1995 dan sampai saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sampai saat ini MI Al-Ikhwan sudah menamatkan 20 kali siswa kelas VI dan telah melaksanakan tujuh kali wisuda akbar.

a. Profil MI Al-Ikhwan Pekanbaru

MI ini didirikan pada tahun 1995 dan baru memiliki SK pendirian sekolah pada tahun 2010, sesuai dengan SK pendirian sekolah Kd.04/4/71/MI/PP.00/0012/2010. Sekolah ini dikepalai oleh bapak Nurhadi S.Pd.I.

Agar lebih jelas berikut ada tabel mengenai identitas MI Al-Ikhwan Pekanbaru.

Tabel 01: Identitas Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ikhwan Pekanbaru

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyyah Al-Ikhwan
2.	Status	Swasta
3.	Akreditasi	A
5.	Alamat	Jalqn Lintqs Tlmur KM 13,5
6.	Provinsi	Riau
7.	Kabupaten/Kota	Pekanbaru
8.	Kecamatan	Tenayan Raya
9.	Kelurahan	Pebatuan

10.	Kode Pos	28286
11.	No. Telepon	0853-6510-0510
12.	Email	mialikhwanymap@gmail.com
13.	NPSN	60704551
14.	SK Pendirian Sekolah	Kd.04/4/71/MI/PP.00/0012/2010
15.	Nama Kepala Sekolah	Nurhadi

b. Visi dan misi MI Al-Ikhwan Pekanbaru

1. Visi dari MI Al-Ikhwan Pekanbaru

Terbentuknya siswa/i Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhwan Pebatuan yang cerdas, inovatif, nasionalis, taqwa, dan Berakhlakul Karimah (CINTA) sebagai generasi yang unggul dalam kehidupan masyarakat madani.

2. Misi dari MI Al-Ikhwan Pekanbaru.

- a) Menyelenggarakan proses belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM)
- b) Mengembangkan nilai-nilai pancasila dan prestasi keagamaan maupun ekstra kurikuler
- c) Menciptakan hubungan antara siswa dan lingkungan sekolah baik itu guru kawan dan masyarakat menjadi hubungan yang islami, edukatif dan proporsional.
- d) Menciptakan lingkungan yg kondusif, islami, nyaman, bersih, dan sehat serta menerapkan program 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di lingkungan sekolah
- e) Menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong terwujudnya kompetensi siswa dalam segala bidang

- f) Memberikan pelajaran akhlak dan kepribadian yang baik serta menanamkan keyakinan, iman dan taqwa (imtaq) melalui pengamalan agama islam

c. Tenaga Pengajar MI al-Ikhwan Pekanbaru

Pendidikan sebagai lembaga yang menciptakan sumber daya yang berkualitas. Salah satu unsur yang memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan adalah pendidik. Pendidik bertanggung jawab atas keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Jumlah pendidik yang ada di MI Al-Ikhwan Pekanbaru berjumlah 35 orang.

Berikut ini nama-nama pendidik yang mengajar di MI Al-Ikhwan Pekanbaru.

Tabel 02 : Tenaga Pendidik Tenaga Kependidikan di MI AL-Ikhwan Pekanbaru tahun ajaran 2020-2021.

NO	TENAGA PENDIDIK	TENAGA KEPENDIDIKAN
1.	Nurhadi, S.Pd	Robiatun Adawiyah, S.Ip
2.	Dian Novita, S.Pd.I	Syafitri Rahmana Putri
3.	Ade Surya Rosedy, S.Pd	Ina Wahyuni, A.Md
4.	Nikmat Amelia, S.Pd	Swarno
5.	Asri, S.Pd	Ilham Siagian
6.	Herman, S.Pd	
7.	Putri Wulandari, S.Pd	
8.	Ermalina, S.Pd.I	
9.	Roza Fitri Sari, S.pd	
10.	Andri Junaidi, S.Pd	
11.	Retno Sari S.Pd	
12.	Delvina Pandu Wijaya, S.pd	
13.	Ahmad Badawi, S.Pd.I	
14.	Rudi Hermansyah S.Pd.I	
15.	Yuliana, S.Pd	
16.	Ani Nuroniah	
17.	Novia Hendriana, S.Pd	
18.	Ali Umar, S.Pd.I	
19.	Nurlis Sri Wahyuni, S.Pd	
20.	Tuty Alawiyah	

21.	Rahma Kartika Sari, S.Pd	
22.	Laila Rani, S.Pd	
23.	Afridawati, S.Pd	
24.	Annisa Desra, S.Pd	
25.	Nur Amalia, S.Pd	
26.	Fanny Septiani, S.Pd	
27.	Himawan Susanto, S.Pd	
28.	Sri Hayati, S.Pd	
29.	Vonie Shela, S.Pd	
30.	Niky Ariyanti, S.Pd	
31.	Zulpan, S.Si	

Selain tenaga kependidikan didalam lembaga sekolah juga terdapat data peserta didik, berikut data peserta didik kelas VA di MI Al-Ikhwan Pekanbaru:

Tabel 03: Data Siswa Kelas VA di MI Al-Ikhwan.

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Annisa Yurizal	Perempuan
2	Athaya Sasi Pratiwi	Perempuan
3	Desi Istiqomah	Perempuan
4	Ferdi	Laki-Laki
5	Jul Abdillah Fahri	Laki-Laki
6	M. Rafly Rifani	Laki-Laki
7	M. Fikri	Laki-Laki
8	M. Afif Ammar	Laki-Laki
9	Riska Kumala Dewi	Perempuan
10	Risky Ananda	Laki-Laki
11	Rizky Eka Putra	Laki-Laki
12	Shazia Salsabila	Perempuan
13	Shofia Tiara Safitri	Perempuan
14	Wisnu Aditya Pratama	Laki-Laki
15	Zakiyyah Al Rasyidah	Perempuan

d. Kondisi Sekolah

Adapun sarana prasarana yang tersedia di MI Al-Ikhwan Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Gedung Sekolah

Gedung sekolah pada umumnya baik dan memadai walaupun ada beberapa fasilitas yang tidak tersedia di sekolah tersebut.

Tabel 04: Keadaan Gedung Di Sekolah Mi Al-Ikhwan Pekanbaru.

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas Mi	11	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Gudep	1	Baik
7	Ruang Uks	1	Baik
8	Ruang Koperasi	1	Baik
9	Panggung Penampilan	1	Baik
10	Mushala	1	Baik
11	Wc Guru	2	Cukup Baik
12	Wc Siswa	7	Cukup Baik
13	Kantin	3	Baik

B. Penerapan Metode Heutagogie

1. Data Pra-Siklus

Menganalisa percaya diri pada sebelumnya dilakukan tindakan, pada pelajaran alquran hadits diperoleh bahwasanya percaya diri masih rendah. Hal ini dapat dibuktikan lewat tabel berikut:

Tabel 05: Kriteria Ketuntasan Minimal Individu Percaya Diri Siswa

No.	Nama siswa	Mean
1	Wisnu Aditya Pratama	3,63
2	Shofia Tiara Safitri	3,77
3	Shazia Salsabila	3,77
4	Rizky Eka Putra	3,27
5	Risky Annanda	3,86
6	Riska Kumala Dewi	4,04
7	M. Fikri	3,45
8	M. Afif Ammar	3,68

9	Athaya Sasi Pratiwi	3,63
10	Ferdi	3,95
11	Jul Abdillah Fahri	3,63
12	M. Rafly Rifani	3,72
13	Annisa Yurizal	3,68
14	Desi Istiqomah	3,6
15	Zakiyyah Al-Rasyidah	3,1
Ketuntasan klasikal		6,6%

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ketuntasan klasikal percaya diri siswa adalah 6,6% sedangkan ketuntasan klasikal yang ditetapkan untuk meningkatkan percaya diri siswa adalah 80%. Dan kriteria ketuntasan minimal individu percaya diri siswa masih belum kategori Baik.

2. Siklus Pertama

a. Perencanaan..Tindakan

langkah-langkah yang dilakukan pada tahap perencanaan dan persiapan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun RPP dengan standar kualifikasi yang memberikan pengetahuan yang jelas dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis dalam karya estetika, tindakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
- 2) Peneliti menyiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan metode pembelajaran.

- 3) Guru memberikan atau memenuhi semua ilmu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik didalam pembelajaran baik itu motivasi dan pengalaman ataupun dalam bentuk media pembelajaran seperti buku.

b. Pelaksanaan Tindakan

siklus pertama dilakukan dihari Selasa 15 Juni 2021 yaitu pada jam pelajaran pertama. Pembelajaran melibatkan semua siswa kelas VA MI Al-Ikhwon Pekanbaru. Pelaksanaan siklus I siklus I didasarkan pada kurikulum dan RPP yang telah diselesaikan. Indikator yang ingin dicapai dalam pertemuan ini adalah memahami bahwa kemunafikan adalah kemunafikan sebagai implementasi hadits tentang sikap yang dibenci Allah dan ciri-ciri orang munafik. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan atau kegiatan pembukaan pembelajaran yang membutuhkan waktu sekitar 15 menit untuk diselesaikan. Sesi pertama adalah pendahuluan, setelah itu guru dan siswa berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, setelah itu guru menyampaikan tujuan yang dicapai dan memberikan motivasi belajar.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan selesai dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berlangsung selama 45 menit yaitu guru menyuruh siswa untuk membaca materi pembelajaran terlebih dahulu setelah itu siswa menanyakan kepada guru apa saja yang belum dipahaminya setelah membaca materi pembelajaran masing-masing siswa menyiapkan satu pertanyaan yang berbeda-beda setelah itu siswa yang mengetahui jawaban dari pertanyaan temannya dipersilahkan untuk mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan temannya lalu guru menyempurnakan kekurangan-kekurangan jawaban yang disampaikan oleh siswa.

3) Kegiatan Penutup

Pengalaman yang dialami siswa selama pembelajaran disampaikan oleh guru. Sehingga pihak yang bersangkutan dapat belajar antara satu dengan yang lainnya.

c. Observasi

Aktivitas guru dan siswa sama-sama diamati, untuk aktivitas guru ada lembar observernya.

1. Aktivitas guru

Pemantauan kinerja guru merupakan kegiatan utama dalam pelaksanaan pelatihan ini. Kegiatan guru yang diamati kemudian

terdiri dari beberapa kegiatan. Pada pertemuan ini, observer menilai kinerja guru selama proses pembelajaran. Untuk membuat pekerjaan guru lebih akurat, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 06: Hasil Aktivitas Guru pada Siklus 1

No	Langkah Pembelajaran	Keterlaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru memberikan buku pegangan kepada siswa.	√		
2	Guru menceritakan pengalaman diri yang berkaitan dengan pembelajaran.	√		
3	Guru menunjukkan video-video edukasi yang berkaitan dengan pembelajaran.		√	
4	Guru memberikan motivasi belajar untuk menumbuhkan semangat belajar.	√		
5	Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.	√		
6	Guru tidak banyak menuntut dalam pembelajaran.	√		
7	Guru bekerja sama dengan siswa untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.	√		
8	Guru memberikan inovasinya didalam pembelajaran.	√		
9	Guru mampu beradaptasi dengan siswa didalam pembelajaran.	√		
10	Guru mengetahui keluhan siswanya didalam pembelajaran.	√		

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas yang dilakukan guru untuk pelajaran Qur'an hadits sebagai berikut: *pertama*, guru memberikan buku pegangan kepada siswa ini bertujuan untuk memberikan atau memenuhi semua ilmu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik didalam pembelajaran. *Kedua*, Guru menceritakan pengalaman diri yang berkaitan dengan

pembelajaran ini juga bertujuan untuk memberikan atau memenuhi semua ilmu yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik didalam pembelajaran bedanya dengan yang pertama adalah secara teori sedangkan yang kedua ini secara realita kehidupan. *Ketiga*, siswa dipersilahkan membaca materi pembelajaran setelah semua materi dibaca dan dipahami siswa dipersilahkan untuk bertanya apa-apa saja yang belum dipahaminya dan menanyakannya kepada guru, setelah itu bagi siswa yang lain yang mengetahui jawaban pertanyaan dari temannya maka siswa yang mengetahui jawaban tersebut dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan temannya, dan apabila sesi tanya jawab antar siswa dan guru selesai barulah guru menyempurnakan jawaban-jawaban siswanya ini bertujuan untuk mengevaluasi jawaban-jawaban yang kurang sempurna dan juga bertujuan untuk memperkuat ingatan materi pembelajaran kepada siswa. Hal ini berlangsung selama 45 menit. *Keempat*, guru menceritakan pengalaman yang dialami siswanya selama pembelajaran kepada siswa-siswanya, sehingga dalam hal ini kedua belah pihak yang bersangkutan belajar dari satu sama lain dan juga peserta didik mampu menemukan inovasi, adaptasi, problem solving, kolaborasi antar siswa dan guru, kreativitas serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada siswa.

Sedangkan aktivitas siswa mengikuti proses pembelajaran yaitu siswa mengikuti prosedur yang sudah dijelaskan. Setelah dilakukannya pembelajaran, pada siklus 1 peneliti melihat tingkatan percaya diri siswa dari angket yang diberikan kepada siswa dan diisi oleh siswa. Untvk leblh jelqs dqpdt dilihqt dqri perhitungan angket berikvt ini:

Tabel 07: Kriteria Ketuntasan Minimal Individu Percaya Diri Siswa

No.	Nama siswa	Mean
1	Wisnu Aditya Pratama	4,1
2	Shofia Tiara Safitri	4,32
3	Shazia Salsabila	4,14
4	Rizky Eka Putra	3,68
5	Risky Annanda	4,54
6	Riska Kumala Dewi	4,32
7	M. Fikri	3,73
8	M. Afif Ammar	4,1
9	Athaya Sasi Pratiwi	4,14
10	Ferdi	4,23
11	Jul Abdillah Fahri	4,41
12	M. Rafky Rifani	3,82
13	Annisa Yurizal	5
14	Desi Istiqomah	4,28
15	Zakiyyah Al-Rasyidah	4,1
Ketuntasan Klasikal		80%

Berdasarkan tabel diatas ketuntasan klasikal 80% dan kriteria ketuntasan minimal individu percaya diri siswa sudah dalam kategori baik yaitu 4,0%-4,9% nilai ini berada dalam kriteria baik pada kesesuaian kriteria yang sudah diadopsi dan disesuaikan berdasarkan kesesuaian kriteria Suharsimi Arikunto.

C. Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Aktivitas Guru yang dilakukan pada siklus I, agar pelaksanaan tindakan kelas berjalan secara optimal, rekapitulasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 08: Lembar Observasi Pelaksanaan Aktivitas Guru.

No	Langkah Pembelajaran	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan buku pegangan kepada siswa.	√	
2	Guru menceritakan pengalaman diri yang berkaitan dengan pembelajaran.	√	
3	Guru menunjukkan video-video edukasi yang berkaitan dengan pembelajaran.		√
4	Guru memberikan motivasi belajar untuk menumbuhkan semangat belajar.	√	
5	Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran.	√	
6	Guru tidak banyak menuntut dalam pembelajaran.	√	
7	Guru kolaborasi dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.	√	
8	Guru memberikan inovasinya didalam pembelajaran.	√	
9	Guru mampu beradaptasi dengan siswa didalam pembelajaran.	√	
10	Guru mengetahui keluhan siswanya didalam pembelajaran.	√	

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas guru sudah sesuai dengan indikator penerapan metode heutagogie. Pertama, guru memberikan buku pegangan kepada siswa. Kedua, guru menceritakan

pengalaman diri yang berkaitan dengan pembelajaran yaitu tentang ciri-ciri orang munafik bahwasanya pernah berjumpa orang munafik dengan ciri-cirinya salah satu adalah selalu mengingkari janji atau kesepakatan yang telah dibuat karna pembelajarannya adalah hadits tentang ciri-ciri orang munafik. Ketiga, guru tidak menunjukkan video yang berkaitan dengan pembelajaran karna guru telah menceritakan pengalamannya tentang pembelajaran tersebut. Keempat, guru memberikan motivasi belajar untuk menumbuhkan semangat belajar dengan memberitahukan kepada siswa bahwasanya belajar adalah salah satu ibadah makanya para ulama-ulama terdahulu sampai sekarang mereka semua tidak pernah berhenti dengan yang namanya belajar dan untuk menggapai cita-cita yang diinginkan harus dengan belajar bersungguh-sungguh. Kelima, guru sebagai fasilitator didalam pembelajaran. Keenam, guru tidak banyak menuntut didalam pembelajaran guru hanya menuntut untuk siswanya percaya diri dengan modal pemahaman siswanya masing-masing. Ketujuh, guru bekerja sama dengan siswa untu mencapai tujuan pembelajaran dengan menyempurnakan jawaban-jawaban yang telah disampaikan oleh siswa. Kedelapan, guru memberikan inovasi didalam pembelajaran inovasi yang dilakukan oleh guru adalah siswa berdiskusi dengan teman sebelah untuk memahami pembelajaran. Kesembilan, guru mampu beradaptasi dengan siswa didalam pembelajaran. Kesepuluh, guru mengetahui keluhan siswanya didalam pembelajaran, setelah dilakukannya pembelajaran guru menanyakan dan memberitahukan kepada siswanya semua kekurangan didalam berlangsungnya pembelajaran baik itu terhadap dirinya dan maupun siswanya.

2. Percaya..diri

Hasil dari penelitian siklus 1, dapat dilihat bahwa siswa menggunakan penerapan metode Heutagogi sudah mencapai indikator keberhasilan. Dapat dilihat dari ketuntasan klasikal yang sudah mencapai 80% dan kriteria ketuntasan minimal individu percaya diri siswa sudah dalam kategori baik yaitu 4,0%-4,9%

Agar lebih jelas dapat dilihat ketuntasan klasikal dari pra-siklus dan siklus I berikut tabel dibawah ini:

Tabel 09: Perbandingan Kriteria Ketuntasan Minimal Individu Percaya Diri Siswa Dan Ketuntasan Klasikal Dari Pra-Siklus Dan Siklus I

No.	Nama Siswa	Mean	
		Pra Siklus	Siklus I
1	Wisnu Aditya Pratama	3,63	4,1
2	Shofia Tiara Safitri	3,77	4,32
3	Shazia Salsabila	3,77	4,14
4	Rizky Eka Putra	3,27	3,68
5	Risky Annanda	3,86	4,54
6	Riska Kumala Dewi	4,04	4,32
7	M. Fikri	3,45	3,73
8	M. Afif Ammar	3,68	4,1
9	Athaya Sasi Pratiwi	3,63	4,14
10	Ferdi	3,95	4,23
11	Jul Abdillah Fahri	3,63	4,41
12	M. Rafly Rifani	3,72	3,82
13	Annisa Yurizal	3,68	5,0
14	Desi Istiqomah	3,6	4,28
15	Zakiyyah Al-Rasyidah	3,1	3,91
Ketuntasan klasikal		6,6%	80%

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa kondisi awal lebih rendah dibandingkan siklus I. dilihat peningkatan percaya diri pada siklus 1 dapat mengatasi maslah yang dihadapi, jqadi metode pembelajaran ini dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah ini. Dilihat adanya peningkatan dari sebelum dilakukannya tindakan hingga ke siklus I menunjukkan bahwa dngan menerapkan metode Heutagogi dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas 5A MI Al-Ikhwan Pekanbaru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian pengelolaan dan analisis data maka diambil kesimpulannya bahwasanya penerapan metode Heutagogi pada pelajaran Qur'an Hadits kelas 5A MI Al-Ikhwan Pekanbaru dapat meningkatkan percaya diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan oleh peneliti pada materi hadits tentang ciri-ciri orang munafik pada pra siklus ketuntasan klasikal 6,6% dan kriteria ketuntasan minimal individu percaya diri siswa dalam kategori Cukup. Pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 80% dan kriteria ketuntasan minimal individu percaya diri siswa sudah dalam kategori baik.

B. Saran

1. Bagi guru, untuk menjalankan atau menerapkan metode Heutagogi atau sebagai referensi untuk dipelajari dalam melakukan usaha meningkatkan percaya diri pada materi yang sesuai pembelajaran agar guru semakin kreatif dan inovatif dalam meningkatkan percaya diri siswa.
2. Bagi siswa, melalui penerapan metode Heutagogi diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri didalam pembelajaran Qur'an Hadits.
3. Bagi sekolah, yang menerapkan metode Heutagogi ini sebagai masukan atau upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang tepat dan optimal.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Asri, N. L., Suarni, N. K., & Putri, D. A. W. M. (2014). Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Positive Reinforcement untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri dalam Belajar pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Arifin, M., & Asfani, K. (2014). Instrumen Penelitian. *disajikan pada Desember*.
- Fauzan, G. A., & Aripin, U. (2019). Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 2(1), 17-24.
- Hendriana, H. (2012). Pembelajaran matematika humanis dengan metaphorical thinking untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Infinity Journal*, 1(1), 90-103.
- Hendriana, H. (2014). Membangun kepercayaan diri siswa melalui pembelajaran matematika humanis. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(1), 52-60.
- Hiryanto, H. (2017). PEDAGOGI, ANDRAGOGI DAN HEUTAGOGI SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *Dinamika Pendidikan*, 22(1), 65-71.
- Kusmanto, H. (2014). Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika (Studi Kasus Di Kelas VII SMP Wahid Hasyim Moga). *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 3(1).
- Muhamad, N. (2017). Pengaruh metode discovery learning untuk meningkatkan representasi matematis dan percaya diri siswa. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 10(1), 9-22.
- Mirhan, J. B. K. J. (2016). Hubungan Antara Percaya Diri Dan Kerja Keras Dalam Olahraga Dan Keterampilan Hidup. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(1).
- Pranamulya, Y., Mulyadi, H., & Purnama, R. GAMBARAN DISIPLIN DAN PRESTASI KERJA TERHADAP PROMOSI JABATAN KARYAWAN HRD PT. TELKOM INDONESIA BANDUNG. *Journal of Business Management Education (JBME)*, 3(2), 43-53.
- Prqnoto, H. (2016). Upayq Meningkatkan Percqya Diril Siswq Melqlui Lqyanan Bimbingqn Kelpok Dl Smq Negerl 1 Sungkqi Utqra Lqmpung

- Utqra. *Jurnql Lenterq Pendidikqn Pusqt Penelitiqn LPPM UM Metro*, 1(1), 100-111.
- Rohayati, I. (2011). Program bimbingan teman sebaya untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Jurnal UPI, Edisi Khusus*,(1).
- Suhardita, K. (2011). Efektivitas penggunaan teknik permainan dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan percaya diri siswa. *Edisi khusus*, 8(1), 127.
- Salamah, U., & Sumarsilah, S. (2018, February). PEMBELAJARAN DONGENG LOKAL KREATIF DENGAN HEUTAGOGI: PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER GENERASI MELENIAL. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 2, No. 1).
- Subbekan, N. (2019). *Heutagogi dalam Al Quran: kajian surat Al 'Alaq ayat 1-5* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Sopingi, S., Moedzakir, M. D., & Redjeki, E. S. (2018). MODEL PELATIHAN HEUTAGOGIS UNTUK PAMONG BELAJAR DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS PENGELOLAAN PROGRAM PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH. *KARYA DOSEN Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Sumardi (2009). Penelitian Tindakan Kelas (Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, FPTK UPI Bandung)
- Salirawati (2011). Penelitian Tindakan Kelas (Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UNY Yogyakarta)
- Tunjungsari, P. (2011). Pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada kantor pusat PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*, 1(1), 1-14.
- Tjandra, E., & Santoso, I. C. (2018, October). Metodologi Heutagogi dalam Perspektif Keilmuan di Bidang Desain Interior pada Era 4.0. In *Seminar Nasional Seni dan Desain 2018* (pp. 98-103). State University of Surabaya.
- Yeni Nanda Sari, 2020, *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Kelas V di SD Islam 020 Wonorejo Pekanbaru*, Skripsi, Pekanbaru. Universitas Islam Riau